

ANALISIS PROSEDUR DAN HAMBATAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI BARANG MILIK NEGARA (SIMAK BMN) PADA PELAPORAN BARANG MILIK NEGARA DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUTON SELATAN

Wa Ode Siti Nur Kamaria^{*1}, Azaluddin²

^{1,2}. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: nurkamaria06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana prosedur yang digunakan dalam pelaporan Barang Milik Negara dalam aplikasi SIMAK BMN dan bagaimana hambatan yang terjadi dalam pelaporan SIMAK BMN di Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus pada objek. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Kantor, Opeator BMN dan Bendahara Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Berdasarkan hasil penelitian dalam analisis yang dikemukakan pada Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara Pada pengguna barang pada Kementerian Agama Kabupaten Buton dalam proses penatausahaan melalui rentetan prosedur yang dilalui, Hambatan yang dihadapi Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan dalam menggunakan SIMAK-BMN, yaitu : pergantian versi SIMAK tidak ada pemberitahuan, pergantian versi membuat pengguna bingung dan internet koneksi lambat.

Kata Kunci: Prosedur Dan Hambatan, SIMAK BMN, Pelaporan BMN, Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan.

ABSTRACT

This research is the result of qualitative research which aims to answer questions about the procedures used in reporting State Property in the SIMAK BMN application and what obstacles occur in reporting SIMAK BMN at the Ministry of Religion of South Buton Regency. The research methodology used is a descriptive qualitative approach with a case study type of research on objects. Data collection was carried out by interviews with informants in this research, namely the Head of Office, BMN Operator and Treasurer of the Ministry of Religion of South Buton Regency. The research results obtained are based on the results of the research in the analysis presented in the State Property Management and Accounting Information System for goods users in the Ministry of Religion of South Buton Regency in the administration process through a series of procedures that are followed, the obstacles facing the Ministry of Religion of South Buton Regency in using SIMAK-BMN, namely: SIMAK version change without notification, version change makes users confused and internet connection is slow.

Keywords: Procedures and Obstacles, BMN SIMAK, BMN Reporting, Ministry of Religion, South Buton Regency.

1. PENDAHULUAN

Barang Milik Negara adalah suatu sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan, diharapkan dapat dimanfaatkan secara baik oleh pemerintah dan masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan nilai uang. Menurut ayat 10 dan 11 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004, barang milik negara adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau barang yang berasal dari perolehan lain yang sah (Nasrudin, 2015). Barang Milik Negara harus dimaksimalkan secara maksimal agar kelancaran dalam pelayanan masyarakat bisa dikatakan Good Government. Dengan demikian, pencatatan dan inventarisasi barang milik negara harus menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam melaporkan kekayaan negara baik berupa kekayaan maupun sumber daya lainnya yang diperoleh dari dana anggaran pendapatan dan belanja negara (Anggraeni, 2015). Tentu saja pemerintah pusat harus mewaspadai status dan kondisi barang dan aset yang diserahkan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah agar tidak terjadi penyelewengan atau penyalahgunaan barang milik negara untuk keperluan pribadi. Pemerintah menetapkan peraturan melalui pengawasan yang efektif dan senantiasa mengkaji peraturan tersebut untuk memastikan tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh pejabat negara. Untuk mengamankan barang milik negara, pemerintah harus memberikan keamanan dalam bentuk jaminan fisik, administratif, dan hukum. Dalam konteks pengamanan administrasi diperlukan suatu sistem penatausahaan yang mampu mengelola barang milik negara. Oleh karena itu, pemerintah terus mengembangkan sistem pelaporan berbasis Teknologi Informasi agar pelaporan barang milik negara menjadi lebih mudah dan cepat (Gubali dkk,2018).

Mulai tahun 2004, pemerintah pusat melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia mendistribusikan dan mengintruksikan penggunaan Aplikasi Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN) untuk pelaporan aset atau kekayaan dari barang milik negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Barang Milik Negara yaitu segala barang yang dibeli atau diperoleh dengan anggaran pendapatan dan belanja negara serta perolehan lainnya yang sah harus dilaporkan kepada negara (Rahardiyanti dan Abduracman, 2012).

Namun seiring berjalannya waktu, pemerintah mengubah SABMN menjadi Sistem Informasi manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN). Tujuan pelaksanaan SIMAK BMN adalah menjamin terpeliharanya aset negara dengan baik,

menyatukan konsep pelaporan dan manajemen barang dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBN, serta memfasilitasi upaya untuk meningkatkan kinerja aparatur dan efisiensi pemanfaatan sumber daya dalam penyusunan. Dengan penerapan SIMAK BMN diharapkan seluruh instansi pemerintah yang melakukan pembelian aset dan kekayaan yang menjadi milik negara dengan menggunakan APBN dapat dengan mudah melaporkan barang milik negara kepada pemerintah pusat melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (Anugrah,2017). Namun dalam praktiknya, banyak instansi pemerintah, termasuk Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan, yang kurang mampu melaporkan barang milik negara dari instansinya melalui SIMAK BMN.

Pelaporan aset Barang Milik Negara melalui aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan memiliki kendala seperti buku panduan penggunaan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara sedikit membingungkan pengguna. Selain itu, kurangnya workshop atau pelatihan penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara serta Pembaharuan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara juga semakin memakan banyak waktu untuk melaporkannya. Hal ini membuat peneliti untuk memunculkan penelitian tentang Analisis Prosedur dan Hambatan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Pada Pelaporan Barang Milik Negara di Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan kumpulan dari data-data akuntansi yang diolah dengan sistem dan prosedur sehingga menghasilkan informasi bagi pengguna atau manajemen (Sari,2012). Beberapa pengertian sistem akuntansi yang dijelaskan oleh para ahli, Mulyadi mengatakan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan dan laporan yang disusun sedemikian rupa sehingga menyediakan informasi keuangan yang diperlukan manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi secara umum didefinisikan sebagai jaringan formulir, catatan, prosedur, alat, dan sumber daya manusia yang menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk tujuan pengawasan, operasional, dan pengambilan keputusan manajemen. (Mulyadi,2016).

2.2 Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) atau Management Information System adalah sistem informasi yang digunakan untuk menyajikan informasi yang digunakan untuk mendukung

operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi (Susanti,2015). Sistem informasi manajemen adalah penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi untuk mendukung kebutuhan informasi manajemen di semua tingkatan. Sistem informasi manajemen dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sistem informasi yang saling berinteraksi yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan memproses data serta menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen di semua tingkatan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian (Wijaya dkk,2014).

2.3 Sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang membantu merencanakan, memantau, dan mengoperasikan bisnis(Krismiaji 2014). Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Kurniawan,2016).

2.4 Definisi Prosedur

Prosedur adalah sekumpulan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan berulang kali dengan cara yang sama, prosedur juga merupakan komponen sistem informasi, seperti sistem informasi manajemen atau sistem informasi akuntansi. (Saptariani,2016).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Penggunaan adalah bisa diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, dan pemakaian. Maka bisa didefinisikan bahwa pengertian prosedur penggunaan adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan secara berulang-ulang mengenai cara perbuatan memakai sesuatu maupun pemakaian suatu hal.

2.6 Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN)

SIMAK-BMN adalah aplikasi yang digunakan untuk mencatat dan mengorganisir barang milik negara, mulai dari pembelian, transfer masuk - keluar antar instansi, sampai penghapusan dan pemusnahan barang milik negara (Wijaya dkk,2014). SIMAK-BMN adalah sebuah sistem informasi yang dibuat oleh Kementerian Keuangan, dimana aplikasi sistem tersebut digunakan oleh Satuan Kerja (SatKer) milik pemerintah yang memiliki pandangan yang berbeda – beda.SIMAK-BMN lebih difokuskan ke dalam penghimpunan, pemrosesan, dan pelaporan transaksi dalam bentuk Barang Milik Negara (Firmansyah,2014).SIMAK BMN merupakan sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk melakukan pengendalian dan pengamanan administrative terhadap BMN (Nasrudin,2015).

2.7 Pelaporan Barang Milik Negara

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 181/PMK.0/2016,4 Pelaporan adalah serangkaian kegiatan penyusunan dan penyampaian data dan informasi yang dilakukan oleh unit akuntansi yang melakukan penatausahaan BMN pada pengguna Barang/Kuasa Pengguna Barang dan Pengelola Barang.

2.8 Barang Milik Negara

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 181/PMK.0/2016,3 Barang Milik Negara, yang selanjutnya disingkat BMN, adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. BMN meliputi unsur-unsur aset lancar, aset tetap, aset tetap lainnya, dan aset bersejarah. Aset lancar yang dimaksud dalam pengertian BMN adalah persediaan. Sedangkan aset tetap berupa tanah, gedung bangunan, peralatan dan mesin, jalan, irigasi dan jaringan. Aset tetap lainnya mencakup koleksi perpustakaan/buku, barang bercorak kesenian/kebudayaan, hewan, ikan dan tanaman; renovasi aset tetap (Kemenkumham RI, 2012).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampul

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna dari aplikasi SIMAK-BMN Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah Penatausahaan dan Pembendaharaan Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan tahun 2023.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan dua jenis sumber data yaitu, data primer dan data sekunder.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Untuk menunjang pembahasan penelitian maka diperlukan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari Pedoman Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara maupun sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis data ini meliputi kegiatan menelaah dan mengkaji data, mengorganisasikan data dan memilah-milah data itu menjadi satuan yang dapat diceritakan pada orang lain. Unit data dan informasi yang

dianalisis untuk penelitian ini adalah seluruh pernyataan yang dikemukakan oleh subjek penelitian yaitu pegawai Tata Usaha dan Perbendaharaan Kementerian Agama Buton Selatan. Seluruh hasil pengamatan yang sudah dikonfirmasi arti dan maksud serta maknanya kepada subjek penelitian. Peneliti memilih teknik analisis ini guna pembaca dapat mengerti sehingga mampu memahami isi atau hasil dari penelitian ini.

Penelitian ini juga menggunakan Teknik Reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal – hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal – hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Prosedur Penggunaan SIMAK BMN

Peneliti mewawancarai seorang narasumber yang bernama Nasmuddin, S.Pd., selaku Operator BMN dan analisis perencanaan Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan. Narasumber telah memegang jabatan tersebut sudah selama 6 tahun. Setelah mewawancarai Bapak Nasmuddin, SPd., peneliti mendapatkan data bahwa Prosedur Penggunaan SIMAK BMN di kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan terdiri dari 5 tahap Seperti yang Dikemukakan oleh Pak Nasmudin S.Pd selaku operator BMN:

*“Untuk melaporkan BMN harus melalui beberapa tahapan dek, ada 5 tahapan dalam prosedur SIMAK BMN yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap identifikasi, tahap pelaporan dan tahap tindak lanjut dimana pada tahapan pertama **Tahap persiapan** meliputi pembuatan rencana kerja pelaksanaan inventarisasi, pengumpulan dokumen sumber, verifikasi bukti awal pembelian dan pengeluaran barang milik negara, pemetaan pelaksanaan inventarisasi sesuai pengkodean, menyiapkan label sementara yang yang ditempelkan pada BMN, penyiapan data awal, penyiapan kertas kerja, tata cara inventarisasi dan pengisian. **Tahap pelaksanaan** pada tahap ini kita melakukan pendataan, menghitung jumlah barang yang dibeli, memeriksa keadaan barang apakah ada kerusakan ringan atau kerusakan berat, menempelkan label registrasi sementara pada BMN dan mencatat hasil inventarisasi BMN dalam bentuk laporan kertas kerja inventarisasi BMN. **Tahap Identifikasi** yang dilakukan antara lain pemberian nilai BMN sesuai standar akuntansi pemerintahan, pengelompokan barang dan pemberian kode barang sesuai penggolongan, pemisahan barang-barang berdasarkan kategori kondisi antara lain barang baik, rusak ringan, rusak berat, atau tidak layak pakai, dan meneliti kelengkapan dengan membandingkan data hasil inventarisasi dengan data atau dokumen sumber pembelian BMN. **Tahap Pelaporan** terdiri dari Menyusun Daftar Barang Hasil Inventarisasi (DBHI) yang telah*

diinventarisasi berdasarkan data kertas kerja dan hasil identifikasi dengan kriteria barang baik atau rusak ringan, barang rusak berat atau tidak dapat dipakai lagi, barang yang tidak diketemukan, hilang maupun barang berlebih, Membuat surat pernyataan kebenaran dari hasil pelaksanaan inventarisasi, Menyusun laporan dari hasil pelaksanaan inventarisasi BMN, Memasukkan data Inventaris ke Persediaan, Memasukkan data hasil Persediaan ke Aplikasi SIMAK BMN. Tahap Tindak Lanjutnya meliputi membukukan dan mendaftarkan data hasil inventarisasi pada buku barang, Kartu Identitas Barang (KIB) dan daftar barang kuasa pengguna, memperbaharui Daftar Barang Ruangan (DBR) dan Daftar Barang Lainnya (DBL) sesuai dengan hasil data inventarisasi yang telah ditetapkan oleh menteri atau pimpinan lembaga atau pejabat yang dikuasakan, menempelkan blanko label permanen pada masing - masing barang yang sudah diinventarisasi sesuai hasil inventarisasi.”(Wawancara pada 04 Agustus 2023).

4.1.2 Hambatan SIMAK BMN

Setelah peneliti mewawancarai operator BMN dan Bendahara tentang hambatan apa saja yang terjadi pada saat pelaporan barang milik negara di dalam aplikasi SIMAK BMN, munculah beberapa masalah berikut :

1. Pergantian Versi SIMAK Tidak ada pemberitahuan.

Seperti yang dikemukakan oleh Pak Nasmudin S.Pd selaku Operator BMN yaitu:

“Pengguna aplikasi SIMAK BMN sangat terganggu dengan tidak adanya pemberitahuan tertulis dari KPKNL untuk mengganti versi SIMAK terbaru dalam hal pelaporan BMN. ketika Aplikasi SIMAK BMN yang dipakai masih versi lama, maka laporan BMN dari SIMAK tersebut tidak bisa digunakan. Maka Pengguna aplikasi SIMAK BMN akan mengulang kembali pelaporan BMN tersebut dari awal dan juga memperbanyak waktu yang terbuang.” (Wawancara pada tanggal 04 Agustus 2023)

2. Pergantian Versi Membuat Pengguna Bingung

Seperti yang dikemukakan oleh Pak Nasmudin S.Pd selaku Operator BMN yaitu:

“Adanya pergantian versi membuat pengguna selalu mempelajari terlebih dahulu fungsi dari tombol – tombol aplikasi SIMAK BMN yang terbaru. Dari versi ke versi tombol fungsi aplikasi SIMAK BMN berubah – ubah membuat pengguna harus membaca buku pedoman penggunaan aplikasi SIMAK BMN terbaru.”(Wawancara pada tanggal 04 Agustus 2023).

Kemudian Bapak Marjuni S.Pd selaku Bendahara juga menuturkan hal yang sama :

“ fungsi tombol yang berubah saat pergantian versi ,sehingga membuat pengguna bingung dan terkadang melakukan kesalahan karena keliru akan fungsi – fungsi tombol.” (Wawancara pada tanggal 05 Agustus 2023)

3. Internet Koneksi Lambat

Seperti yang dikemukakan oleh Pak Nasmudin S.Pd selaku Operator BMN yaitu:
“Pengguna Aplikasi SIMAK BMN mengelukan keadaan dimana akses kecepatan internet melambat. Situasi ini akan menyebabkan pelaporan BMN akan mengalami hang pada aplikasi SIMAK BMN. Ketika *hang* terjadi, aplikasi SIMAK BMN akan macet dan komputer juga mengalami keadaan *hang*.”
(Wawancara pada tanggal 04 Agustus 2023).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Prosedur Penggunaan SIMAK BMN

Bahwa prosedur penggunaan SIMAK BMN di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.246/PMK.06/2014 . karena telah memenuhi tahapan-tahapan Prosedur Penggunaan SIMAK BMN yang terdiri dari 5 tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

meliputi pembuatan rencana kerja pelaksanaan inventarisasi, pengumpulan dokumen sumber, verifikasi bukti awal pembelian dan pengeluaran barang milik negara, pemetaan pelaksanaan inventarisasi sesuai pengkodean, menyiapkan label sementara yang ditempelkan pada BMN, penyiapan data awal, penyiapan kertas kerja, tata cara inventarisasi dan pengisian.

2. Tahap Pelaksanaan

pada tahap ini dilakukan pendataan, menghitung jumlah barang yang dibeli, memeriksa keadaan barang apakah ada kerusakan ringan atau kerusakan berat, menempelkan label registrasi sementara pada BMN dan mencatat hasil inventarisasi BMN dalam bentuk laporan kertas kerja inventarisasi BMN.

3. Tahap Identifikasi

yang dilakukan antara lain pemberian nilai BMN sesuai standar akuntansi pemerintahan, pengelompokan barang dan pemberian kode barang sesuai penggolongan, pemisahan barang-barang berdasarkan kategori kondisi antara lain barang baik, rusak ringan, rusak berat, atau tidak layak pakai, dan meneliti kelengkapan dengan membandingkan data hasil inventarisasi dengan data atau dokumen sumber pembelian BMN.

4. Tahap Pelaporan

terdiri dari Menyusun Daftar Barang Hasil Inventarisasi (DBHI) yang telah diinventarisasi berdasarkan data kertas kerja dan hasil identifikasi dengan kriteria barang baik atau rusak ringan, barang rusak berat atau tidak dapat dipakai lagi, barang yang tidak diketemukan, hilang maupun barang berlebih, Membuat surat pernyataan kebenaran dari hasil pelaksanaan inventarisasi, Menyusun laporan dari hasil pelaksanaan inventarisasi BMN, Memasukkan data Inventaris ke Persediaan, Memasukkan data hasil Persediaan ke Aplikasi SIMAK BMN

5. Tahap Tindak Lanjut

meliputi membukukan dan mendaftarkan data hasil inventarisasi pada buku barang, Kartu Identitas Barang (KIB) dan daftar barang kuasa pengguna, memperbaharui Daftar Barang Ruangan (DBR) dan Daftar Barang Lainnya (DBL) sesuai dengan hasil data inventarisasi yang telah ditetapkan oleh menteri atau pimpinan lembaga atau pejabat yang dikuasakan, menempelkan blanko label permanen pada masing - masing barang yang sudah diinventarisasi sesuai hasil inventarisasi.

4.2.2 Hambatan SIMAK BMN

Hambatan yang terjadi pada pelaporan Barang Milik Negara melalui aplikasi SIMAK BMN di Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan adalah sebagai berikut :

1. Pergantian Versi SIMAK Tidak ada pemberitahuan.
2. Pergantian Versi Membuat Pengguna Bingung.
3. Internet Koneksi Lambat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dari tugas akhir ini dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa Prosedur Penggunaan Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan telah sesuai dengan JUKNIS SIMAK berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.246/PMK.06/2014 yang terdiri dari 5 tahap yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap identifikasi, tahap pelaporan dan tahap tindak lanjut.
2. Hambatan yang dihadapi Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan dalam menggunakan SIMAK-BMN, yaitu: pergantian versi SIMAK tidak ada pemberitahuan, pergantian versi membuat pengguna bingung, internet koneksi lambat.

6. SARAN

Setelah peneliti melaksanakan penelitian yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi sebagai masukan untuk kemajuan instansi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan instansi terkait dalam pengelolaan barang milik negara lebih memperhatikan dan mengevaluasi kembali sistem informasi akuntansi barang milik negara dan memperbaiki hambatan - hambatan tersebut. Diharapkan juga inventarisasi dalam pengelolaan Barang Milik Negara semakin tertib baik dalam hal pengadministrasiannya maupun pengelolaannya sehingga pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan serta pengamanan dari Barang Milik Negara dimasa mendatang bisa lebih efektif dan efisien.
2. Agar SIMAK-BMN dapat digunakan dengan baik dan cepat, peneliti menyarankan sebaiknya instansi pengelolaan barang milik negara melakukan pengecekan dan memperbaharui atau meng-update versi aplikasi SIMAK-BMN sebelum menggunakan maupun melaporkan BMN.
3. Memaksimalkan waktu yang ada untuk melaporkan Barang Milik Negara di instansi tersebut agar proses pelayanan terhadap masyarakat tidak terganggu.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, T.H., Siti, P.H., & Niwayan , S. 2019. *Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi.2.
- Anggraeni, Ayang Putri Septi Ayu. 2015. *Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo*. Skripsi. Universitas Mulana Malik Ibrahim.15.17.
- Anugrah, Restu Dewi. 2017. *Efektifitas Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (BMN) Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.2.20.
- Creswell, John W., 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, "terj" Achmad Fawaid dari judulaslanya Research Design , Quallitative, and mixed Methods Approach*. Yogyakarta.Pustaka Pelajar cet.II.28.

- Firmansyah, Robby. 2014. *Pengaruh Kefektifan Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara Terhadap Manajemen Aset Barang Milik Negara (Studi Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Dan Lelang Kota Malang)*.7.18.
- Gubali, M., Tinangon, J., & Pusung, R. 2018. *Analisa Penatausahaan Barang Milik Negara Melalui Penggunaan Aplikasi SIMAK-BMN Pada Kementerian Agama Kabupaten Minahasa*. Going Concern. Jurnal Reset Akuntansi.21.
- Hermawan, S., & Amirullah. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.143.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Krismiaji. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta. Akademi Manajemen perusahaan YKPN.
- Kurniawan. 2016. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada Pt. Niaga Swadaya Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.11.13.
- Leksono, Sonny. 2013. *Penelitian Kualitatif IlmuEkonomi: dari metodologi ke metode*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.388.
- Majampoh, G., David, P.E.S., & I Gede, S. 2017. *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) Pada Kantor Imigrasi Kelas II Tahunan*. Jurnal Riset Akuntansi.68.
- Moloeng, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.5.25.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.3.5
- Nasrudin, Edy. 2015. *Efektifitas Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) Terhadap Pengelolaan Aset Negara*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sebelas Maret.45-46
- Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 181/PMK.0/2016
- Raco. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta. Grasindo.
- Rahardiyanti, A.K., & Abdurachman. 2012. *Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) Di Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata Republik Indonesia*. Jurnal Of Applied Finance D Accounting.7.
- Rahman, Muhammad Alulia. 2022. *Negara Kesatuan*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat: Banjarmasin.10.

- Saptariani, AndiniRubbi. 2016. *Tinjauan Atas Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara Pada Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara Bandung*. Jurnal. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Komputer Indonesia.2
- Sapuan, Muhammad. 2020. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Perusahaan*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau Kepulauan Batam.14.
- Saragih, Fitriani. 2013. *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.38.
- Sari, Ayu Desita. 2022. *Analisi Penerapan Revaluasi Barang Milik Negara (BMN) Dalam Mendukung Sumber Pembiayaan APBN*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.10
- Sari, Putri Wulan. 2012. *Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Secara Terkomputerisasi Pada Sukaku Baca Media Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.11.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.41-42.308
- Supardi. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*.Yogyakarta.136.
- Supranto., Nandan, L. 2011. *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran*,(Jakarta: Mitra Wacana Media.154.
- Susanti. 2015. *Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pembelian dan penjualan Pada Apotek Mahkota*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.8.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, -Struktur-PengendalianResiko-Pengembangan*. Edisi Perdana. Lingga Jaya: Bandung.157.
- Tiara, Heni. 2020. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tiket Pada PT Puspa Jaya Transport Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.12.
- Wijaya, h., Nadirsyah., & Darwanis. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Terhadap Aplikasi Sistem Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara Pada Lembaga Kejaksaan Republik Indonesia Wilayah Kejaksaan Tinggi Aceh*. Jurnal Pascasarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Syiah Kuala Aceh.22-23.